

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Praktik Mandiri Bidan Gusti Ayu Puspawati, A.Md.Keb merupakan salah satu PMB yang berada di Kota Denpasar. Lokasi PMB Gusti Ayu Puspawati, A.Md.Keb adalah di Jalan Pulau Roti Gang Kenanga No. 4, Desa Pedungan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali.

PMB Gusti Ayu Puspawati, A.Md.Keb memiliki beberapa program pelayanan yaitu pelayanan pemeriksaan kehamilan (*ANC*), persalinan (*INC*), pemeriksaan ibu nifas (*PNC*), pemeriksaan bayi baru lahir (*BBL*), keluarga berencana (*KB*), imunisasi (setiap hari Minggu) dan Kesehatan Reproduksi seperti Swab Vagina dan Pap Smear/IVA. PMB Gusti Ayu Puspawati, A.Md.Keb membuka setiap hari untuk Pelayanan IVA tidak memiliki jadwal rutin. Luas Praktik Mandiri Bidan Gusti Ayu Puspawati, A.Md.Keb sekitar 400 m² yang terdiri dari 3 ruang pelayanan terdapat 1 ruang ANC, 1 ruang INC, 1 ruang nifas dan masing-masing ruangan memiliki luas sekitar 3x3 m². Selain itu juga tersedia lahan parkir dan ruang tunggu, serta memiliki tenaga bidan sebanyak 3 orang.

2. Karakteristik subjek penelitian

Tabel 2
Karakteristik Subjek Penelitian

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur	21-35 tahun	38	73,1
	36-45 tahun	12	23,1
	> 45 tahun	2	3,8
Pendidikan Terakhir	Dasar	16	30,8
	Menengah	25	48,1
	Tinggi	11	21,2
Pekerjaan	IRT	20	38,5
	Pegawai swasta	24	46,2
	Wiraswasta	6	11,5
	Mahasiswa	2	3,8

Berdasarkan karakteristik subjek penelitian pada Tabel 2 di atas, mayoritas responden berada pada rentang usia 21–35 tahun (73,1 %), dengan tingkat pendidikan terakhir paling banyak adalah menengah (48,1 %). Sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta (46,2 %).

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

a. Motivasi wanita usia subur sebelum diberikan leaflet edukasi kanker serviks

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis diperoleh gambaran data motivasi wanita usia subur sebelum diberikan leaflet edukasi kanker serviks seperti pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Motivasi Wanita Usia Subur Sebelum Diberikan Leaflet
Edukasi Kanker Serviks

Motivasi	Mean	SD	Median	Min	Max
Sebelum Edukasi	36,44	7,116	37,50	15	48

- b. Motivasi wanita usia subur sesudah diberikan leaflet edukasi kanker serviks

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis diperoleh gambaran data motivasi wanita usia subur sesudah diberikan leaflet edukasi kanker serviks seperti pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Motivasi Wanita Usia Subur Sesudah Diberikan Leaflet
Edukasi Kanker Serviks

Motivasi	Mean	SD	Median	Min	Max
Sesudah Edukasi	51,75	4,732	51,00	43	60

4. Hasil analisis data perbedaan motivasi wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan leaflet edukasi kanker serviks

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasilnya pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov

Motivasi	Jumlah Responde (N)	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi	Signifikasi
Sebelum Edukasi	52	36,44	7,116	0,200
Sesudah Edukasi	52	51,75	4,732	0,004

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data sebelum edukasi sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang berarti data *pre-test* berdistribusi normal. Sementara itu, data setelah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa data setelah edukasi tidak berdistribusi normal. Karena salah satu data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji *non-parametrik Wilcoxon*.

Sebelum menggunakan uji *Wilcoxon*, terlebih dahulu ditentukan nilai maksimum dan minimum pada frekuensi skor motivasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan kanker serviks dengan media leaflet sehingga dapat ditentukan nilai median pada masing-masing distribusi frekuensi sebagai pembanding. Berikut merupakan tabel analisis motivasi wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan leaflet edukasi kanker serviks.

Tabel 6
Perbedaan Motivasi WUS Sebelum dan Sesudah Diberikan
Leaflet Edukasi Kanker Serviks

Kelompok		n	Median	<i>Sd</i> <i>Deviation</i>	<i>Positive</i> <i>Ranks</i>	<i>Z</i>	<i>p</i> <i>value</i>
Motivasi WUS	Sebelum	52	37,50	7,116	52	-6,279	0,000
	Sesudah	52	51,00	4,732			

Tabel di atas menunjukkan analisis perbedaan motivasi wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan kanker serviks dengan media leaflet. Analisis menunjukan seluruh responden mengalami peningkatan motivasi setelah intervensi, dibuktikan dengan 52 *positive ranks* dan tidak ada *negatif ranks* maupun *ties*. Hasil analisis bivariat menggunakan analisis *Wilcoxon* didapatkan nilai *Z* sebesar -6,279 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($\alpha = < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan motivasi wanita usia subur untuk melakukan IVA setelah diberikan edukasi kesehatan kanker serviks dengan media leaflet.

B. Pembahasan

1. Motivasi wanita usia subur sebelum diberikan leaflet edukasi kanker serviks

Tabel 3 di atas menunjukkan motivasi wanita usia subur sebelum diberikan edukasi kesehatan kanker serviks dengan media leaflet. Skor motivasi terendah 15 dan skor motivasi tertinggi. Median dari motivasi sebelum diberikan edukasi kesehatan kanker serviks dengan media leaflet yaitu 37,50.

Berdasarkan hasil *pre-test* sebelum edukasi, seluruh responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dan tidak pernah menerima penyuluhan terkait kanker serviks dari pihak swasta maupun instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal responden mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA masih rendah dan relatif setara. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA masih terbatas, mengingat tingkat pengetahuan yang rendah sering kali menjadi faktor penghambat dalam pengambilan keputusan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Rendahnya motivasi WUS melakukan IVA dapat disebabkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai kanker serviks. Tingkat pengetahuan berpengaruh besar dalam memunculkan motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin tinggi motivasi terkait pentingnya melakukan deteksi dini IVA untuk mencegah kanker serviks. Tingkat pengetahuan wanita usia subur juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Friska dkk., 2023). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilawati dkk. (2022) menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA dengan motivasi melakukan pemeriksaa IVA test di Desa Sugihan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang.

Lingkungan juga merupakan salah satu penyebab cepat lambatnya informasi diterima oleh seseorang individu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Prameswari dkk. (2019) lingkungan responden yang lebih banyak melakukan IVA akan mendorong ketertarikan WUS untuk melakukan deteksi dini kanker

serviks melakukan IVA begitu juga dengan sebaliknya. Selain itu rendahnya motivasi WUS sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan karena belum adanya pemahaman WUS tentang pentingnya deteksi dini keganasan serviks, sehingga WUS beranggapan bahwa dirinya sehat sehingga tidak perlu melakukan deteksi dini kanker serviks (Hasna Nadia dkk., 2022).

2. Motivasi wanita usia subur sesudah diberikan leaflet edukasi kanker serviks

Motivasi wanita usia subur sesudah diberikan edukasi kesehatan kanker serviks dengan media leaflet terdapat peningkatan dari sebelum intervensi. Skor motivasi terendah adalah 43 dan skor motivasi tertinggi 60. Median dari motivasi sebelum diberikan edukasi kesehatan kanker serviks dengan media leaflet yaitu 51,00. Menurut Notoatmodjo (2014) untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, perlu dilakukan kegiatan yang disebut upaya kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan, yang bertujuan mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Metode promosi kesehatan adalah dengan cara dan alat apa yang digunakan oleh pelaku penyuluh kesehatan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan atau mentransformasikan perilaku kesehatan kepada sasaran atau masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Jumaida dkk. (2020) penyuluhan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat mau melakukan tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Penyuluhan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pilihan hidup terutama motivasi. penyuluhan berarti bimbingan yang

diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu.

3. Perbedaan motivasi wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan leaflet edukasi kanker serviks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA sebelum dan setelah diberikan edukasi kanker serviks melalui leaflet. Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai Z sebesar -6,279 dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara tertulis melalui leaflet mampu meningkatkan motivasi responden secara bermakna. Peningkatan median dari 37,50 menjadi 51,00 setelah intervensi memperkuat temuan ini, menandakan bahwa pemahaman dan kesadaran tentang kanker serviks serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi setelah pemberian leaflet edukasi mengenai kanker serviks. Hal ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, di mana mayoritas berada pada rentang usia 21–35 tahun (73,1%) yang termasuk dalam kategori usia produktif. Pada usia ini, individu umumnya memiliki kemampuan kognitif yang baik dan lebih responsif terhadap informasi baru, sehingga lebih mudah memahami isi edukasi yang diberikan. Perempuan pada rentang masa usia produktif, distribusi kelompok umur ini senada dengan jurnal penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi dkk. (2021) segi umur, sebagian besar usia subjek berada pada rentang 21-35 tahun (47,6%).

Hasil ini sejalan dengan teori dari Notoatmodjo (2014) dijelaskan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh dalam terbentuknya suatu perilaku dan pengetahuan juga dapat disebut sebagai salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada sikap serta perilaku didalam kehidupan seseorang untuk memberikan respon ataupun penilaian terhadap suatu objek. Menurut Machfoed (2008) dalam (Elise, 2020) Penyuluhan kesehatan merupakan proses perubahan yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Minat seseorang dalam melakukan deteksi dini kanker serviks khususnya IVA tinggi pengaruhnya dengan keinginan yang keluar dari diri masing-masing orang juga dipengaruhi oleh kesadaran seseorang tentang kesehatan dirinya. Sehingga usia WUS yang masih produktif berpengaruh terhadap deteksi dini kanker serviks metode IVA (Sab'ngatun & Riawati, 2019).

Selain itu, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah (48,1%), yang memungkinkan mereka untuk membaca, memahami, dan mencerna isi leaflet serta mengakses video edukasi melalui QR code. Beberapa studi terbaru telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara jenjang pendidikan dan pengetahuan WUS mengenai pemeriksaan IVA Test. Wanita yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung mengembangkan sikap positif terhadap prosedur IVA Test untuk deteksi dini kanker serviks. Dengan pengetahuan yang memadai, responden dapat lebih mengenali tanda dan gejala kanker serviks, serta termotivasi untuk menjalani pemeriksaan IVA Test (Marina & Mevi, 2025).

Sebagian besar responden juga bekerja sebagai pegawai swasta (46,2%), yang kemungkinan memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi digital,

sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memindai kode QR dan mengakses informasi tambahan melalui *YouTube*. Sejalan dengan penelitian Riyanti dan Marpal (2025) pekerjaan berpengaruh terhadap motivasi dan partisipasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks, di mana wanita yang bekerja cenderung lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan dibandingkan yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan oleh peningkatan akses informasi dan kesadaran kesehatan melalui lingkungan kerja. Wanita dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA, karena mereka lebih memahami pentingnya deteksi dini kanker serviks (Marina dan Mevi, 2025).

Edukasi kesehatan kanker serviks melalui media leaflet memiliki pengaruh positif dalam peningkatan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) media leaflet adalah sebuah media yang berbentuk kertas berisikan informasi pengetahuan berupa tulisan dan gambar. Studi penelitian pada wanita usia subur (WUS) yang meneliti pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks dengan leaflet yang menjadi salah satu media yang digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini menemukan peningkatan motivasi deteksi dini kanker serviks setelah pemberian pendidikan kesehatan. Rata-rata skor motivasi meningkat dari 1,69 (sebelum) menjadi 2,76 (sesudah intervensi), dengan *p-value* 0,000. Hasil ini menegaskan bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan motivasi WUS melakukan deteksi dini kanker serviks (Hasna Nadia dkk., 2022).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sumanti dan Retna (2022) tentang penggunaan leaflet dalam Penggunaan Leaflet Dalam Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Ibu Hamil Dalam Mencegah Stunting di Puskesmas kecamatan Sawangan Depok menunjukkan hasil signifikan dengan uji Wilcoxon didapatkan *p-value* 0.000 ($p < 0.05$). Sebuah studi juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dengan media leaflet terhadap keikutsertaan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Pasarwajo dengan hasil uji dengan *wilcoxon* diperoleh $p = 0,000$ (Septiani, 2020). Hasil penelitian Nadia (2022) menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap motivasi deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kangkung II Kabupaten Kendal.

Leaflet yang digunakan dalam penelitian ini dilengkapi dengan dua kode QR yang terhubung langsung ke video edukasi mengenai kanker serviks di *YouTube*. Leaflet memberikan gambaran singkat dan padat mengenai kanker serviks, sementara kode QR memungkinkan responden untuk mengakses penjelasan lebih lengkap dalam bentuk video. Pendekatan ini dinilai efektif karena memudahkan responden dalam memahami materi edukasi sesuai preferensi belajar masing-masing. Responden cukup memindai kode QR menggunakan ponsel mereka, sehingga informasi dapat diakses dengan mudah dan fleksibel kapan saja. Penggunaan leaflet yang dilengkapi dengan dua kode QR disesuaikan dengan karakteristik responden yang berada pada usia produktif, memiliki latar belakang pendidikan menengah, dan sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta.

Responden dengan karakteristik tersebut umumnya sudah terbiasa menggunakan teknologi seperti *smartphone*, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memindai kode QR dan mengakses video edukasi kanker serviks melalui *YouTube*.

Media leaflet adalah media yang paling sering digunakan dalam memberikan pendidikan atau penyuluhan kesehatan. Kelebihan menggunakan leaflet yaitu mempermudah dan mempercepat pemahaman seseorang terhadap pesan yang disajikan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dimengerti serta dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian, dan pembuatannya relatif mudah dan murah (Lestari dkk., 2021). Kelebihan media leaflet ini adalah kata-kata yang terstruktur sederhana namun mudah dimengerti dan dipahami, selain itu media leaflet ringan dan mudah dibawa (Notoatmodjo, 2014). Penelitian oleh Hutabarat dkk. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet dalam komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) efektif dalam mempengaruhi pengambilan keputusan pasangan usia subur dalam memilih alat kontrasepsi. Hal ini menunjukkan potensi leaflet dalam mempengaruhi perilaku kesehatan lainnya.

QR-Code atau kode cepat merupakan bentuk inovasi teknologi yang memungkinkan seseorang mengakses informasi secara cepat dan praktis menggunakan perangkat digital seperti *smartphone*. Teknologi ini memberikan kemudahan dalam mendistribusikan informasi edukatif kepada khalayak secara luas dan efisien. Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Zahra dkk. (2025) yang menyatakan bahwa QR-Code efektif dalam memberikan informasi secara cepat dan interaktif, serta memperkaya pengalaman pengguna melalui konten

multimedia. Dalam penelitian ini, penggunaan QR-Code pada leaflet memberikan kemudahan bagi responden dalam mengakses video edukasi kanker serviks, yang pada akhirnya mendukung peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi.

C. Keterbatasan Dalam Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu penelitian hanya dilakukan satu kali dalam waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat menggambarkan perubahan motivasi wanita usia subur secara berkelanjutan setelah pemberian leaflet edukasi kanker serviks. Selain itu, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dengan skala Likert, sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang telah disediakan tanpa ruang untuk menjelaskan pendapat secara lebih mendalam.